

# Peran Guru Biologi dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa

Nurhasanah Marbun<sup>1</sup>, Nirwana Anas<sup>2</sup>, Khairuna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [ninamarbun1107@gmail.com](mailto:ninamarbun1107@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru biologi SMA Negeri 3 Sibolga dalam penanaman nilai pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data dengan menggunakan analisis deskriptif meliputi; reduksi data, penyajian data, analisis data menggunakan Atlas.ti 9 dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Rekapitulasi respon guru biologi yang mencapai persentasi tertinggi 100% adalah nilai pendidikan toleransi, mandiri, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Sedangkan persentasi terendah 85% adalah nilai pendidikan karakter jujur dan gemar membaca. Sementara hasil gabungan angket siswa diperoleh persentasi tertinggi 93,5% adalah nilai pendidikan karakter toleransi dan nilai terendah 81% adalah rasa ingin tahu. (2) Berdasarkan wawancara dikatakan bahwa SMA Negeri 3 Sibolga memiliki program pendidikan karakter yang memuAdahkan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. (3) Penelitian ini didukung oleh pengamatan bahwa dalam menumbuhkan nilai karakter, guru mengajar sesuai dengan RPP yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. (4) Dari penelitian ini disimpulkan bahwa guru biologi SMA Negeri 3 Sibolga telah berhasil menumbuhkan nilai pendidikan karakter sesuai Kemendikbud.

**Kata kunci:** Nilai Karakter, Peran Guru Biologi

## Abstract

The purpose of this study was to identify the role of the biology teacher at SMA Negeri 3 Sibolga in instilling character education values. This research is a type of qualitative research. Data collection uses questionnaires, interviews, observation and documentation. While the data using descriptive analysis include; data reduction, data presentation, data analysis using Atlas.ti 9 and conclusions. The research results show that; (1) Recapitulation of the biology teacher's responses which reached the highest percentage of 100% were the educational values of tolerance, independence, love of the motherland, communicative, peace-loving and responsibility. While the lowest percentage of 85% is the value of honest character education and likes to read. While the results of the combined student questionnaire obtained the highest percentage of 93.5% is the value of tolerance character education and the lowest score of 81% is curiosity. (2) Based on interviews it was said that SMA Negeri 3 Sibolga has a character education program that makes it easier for teachers to cultivate character education values. (3) This research is supported by the observation that in cultivating character values, teachers teach in accordance with lesson plans which contain character education values. (4) From this study it was concluded that the biology teacher at SMA Negeri 3 Sibolga had succeeded in cultivating the value of character education according to the Ministry of Education and Culture.

**Keywords :** Character value, The role of the biology teacher

## PENDAHULUAN

Menurut Poerwadarminta (2007), karakter mengacu pada budi pekerti, kejiwaan, moral atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Simon Philips (2008) karakter adalah keseluruhan yang mengarah pada suatu sistem, dimana pikiran, sikap, dan perilaku diekspresikan. Sejalan dengan itu, Tafsir (2000) menganggap bahwa karakter sebagai spontanitas seseorang dalam perilakunya atau tindakan menjadi satu dengan dirinya sehingga tampak tidak perlu lagi berpikir. Sebagai seorang pemuka agama, Al-ghazali sangat peduli dengan pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawan (2008), bahwasanya pendidikan yang mempengaruhi pembentukan pola peradaban suatu bangsa dan negara.

Definisi karakter menurut para ahli di atas, disimpulkan bahwasanya karakter merupakan perilaku seseorang yang sudah ada sejak lahir dan yang mempengaruhi pikiran seseorang dalam mengekspresikan dirinya di kehidupan sehari-hari. Karakter juga akhlak dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui perbuatan.

Isu pendidikan yang akhir-akhir ini muncul di Indonesia patut mendapat perhatian karena masih banyak persoalan yang belum terselesaikan dalam berbagai aspek. Kemerosotan moral yang melanda dunia pendidikan saat ini tidak lepas dari persoalan karakter. Riset terbaru Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa 6.006 anak di bawah umur telah bermasalah dengan hukum sejak April 2015. Banyak terjadi tindakan kekerasan seperti bullying dan penyerangan oleh pelaku usia 13-15 tahun. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan bahwa jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % atau sekitar 1,2 juta jiwa. Namun, kondisi remaja ini dapat digambarkan sebagai berikut: pernikahan dini, seks pranikah, kehamilan tidak diinginkan, aborsi 2,4 juta (700-800.000 adalah remaja), 1283 (70% remaja kasus alkohol dan narkoba (Shidiq et. al, 2018).

Dari beberapa data di atas, munculah gagasan bahwa pendidikan karakter merupakan solusi pemecahan etika dalam dunia pendidikan. Melalui lembaga pendidikan, pendidik bertanggung jawab tidak hanya membina peserta didik yang untuk unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga untuk karakter dan kepribadian peserta didik. Peran pendidik sangat penting, karena guru adalah pemimpin dan panutan bagi peserta didik. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang mata pelajaran tidak cukup untuk memungkinkan peserta didik mampu membangun diri, bangsa dan negara di masa depan. Oleh karena itu, guru harus memiliki daya untuk menumbuhkan, menanamkan dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sibolga, diketahui bahwa peserta didik masih kurang berakhlak. Seperti kurangnya disiplin, kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, seringnya siswa mencontek dan tidak mengerjakan tugas sekolah. Namun dibalik itu, uniknya sekolah SMA Negeri 3 dapat meraih juara umum lomba pramuka oleh kwarcab, juara umum kemah bersama pramuka se-cabdis Sibolga, juara lomba festival band pariwisata lagu daerah sesumut kategori band uniq, juara olimpiade biologi online, juara olimpiade tingkat kota Sibolga dan finalis olimpiade tingkat provinsi. Peran para pendidik SMA Negeri 3 dalam menumbuhkan karakter siswa seperti menganggap siswa sebagai teman agar mereka terbuka dengan permasalahan yang dihadapinya, tetap aktif melakukan pembimbingan dan arahan kegiatan yang bersifat positif, dan memantau kegiatan ekstrakurikuler serta selalu mendukung siswa yang selalu berpartisipasi aktif dalam berprestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif yang berjudul "Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan *Nilai Pendidikan Karakter Siswa SMA Negeri 3 Sibolga.*"

## METODE

Menurut (Bodgan dan Tylor, 1982) penelitian kualitatif adalah proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati. Sejalan dengan itu (Moleong, 2014), maka metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak

digunakan untuk menarik kesimpulan secara umum. Moleong, 2014 juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya sesuai realitas dalam kondisi tertentu dan hasilnya lebih mengutamakan makna daripada penalaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui teknik angket, wawancara, observasi untuk melihat secara langsung penerapan pendidikan karakter serta dokumentasi untuk memperkuat penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti mereduksi data terlebih dahulu kemudian menyajikan data, selanjutnya mengcoding data wawancara agar lebih akurat dengan menggunakan aplikasi Atlas.ti 9, selanjutnya data disimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria yaitu; derajat kepercayaan (credibility), keterlibatan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan angket respon guru dapat dilihat bahwa pendidikan yang diterapkan guru biologi di SMA Negeri 3 Sibolga berhasil. Diperoleh hasil perhitungan angket bahwa persentase dari nilai pendidikan karakter; Religius 90%, Jujur 85%, Toleransi 100%, Disiplin 90%, Kerja keras 90%, Kreatif 90%, Mandiri 100%, Demokratis 87,5%, Rasa ingin tahu 90%, Semangat kebangsaan 95%, Cinta tanah air 100%, Menghargai prestasi 82,5%, Komunikatif 100%, Cinta damai 100%, Gemar membaca 85%, Peduli lingkungan 100%, Peduli sosial 87,5%, Tanggung jawab 100%. Dari perhitungan data angket respon guru peroleh rata-rata 92,9167.

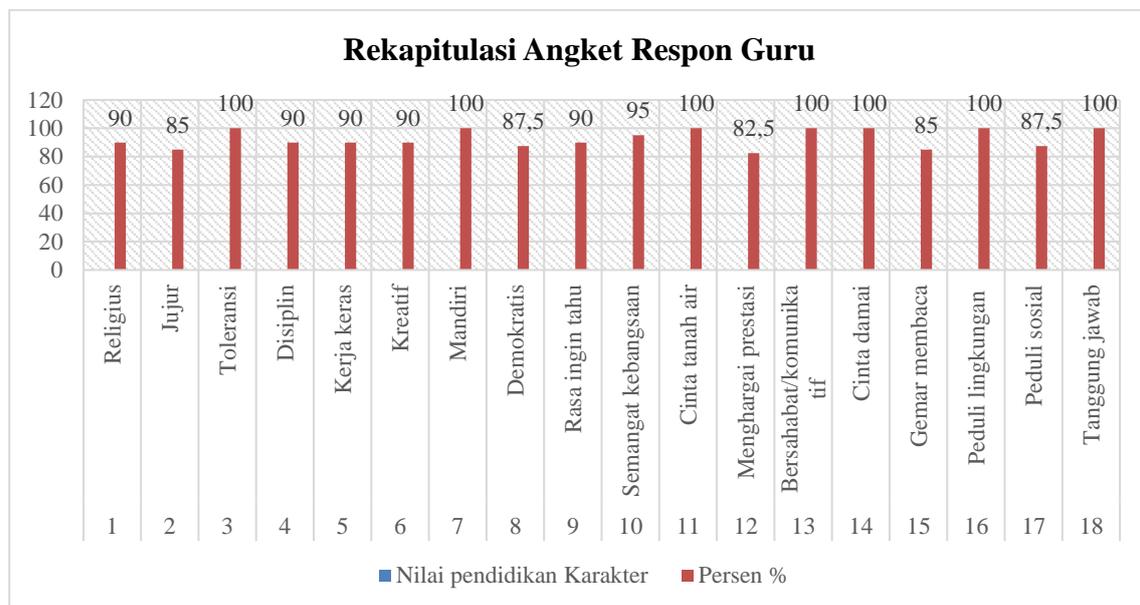
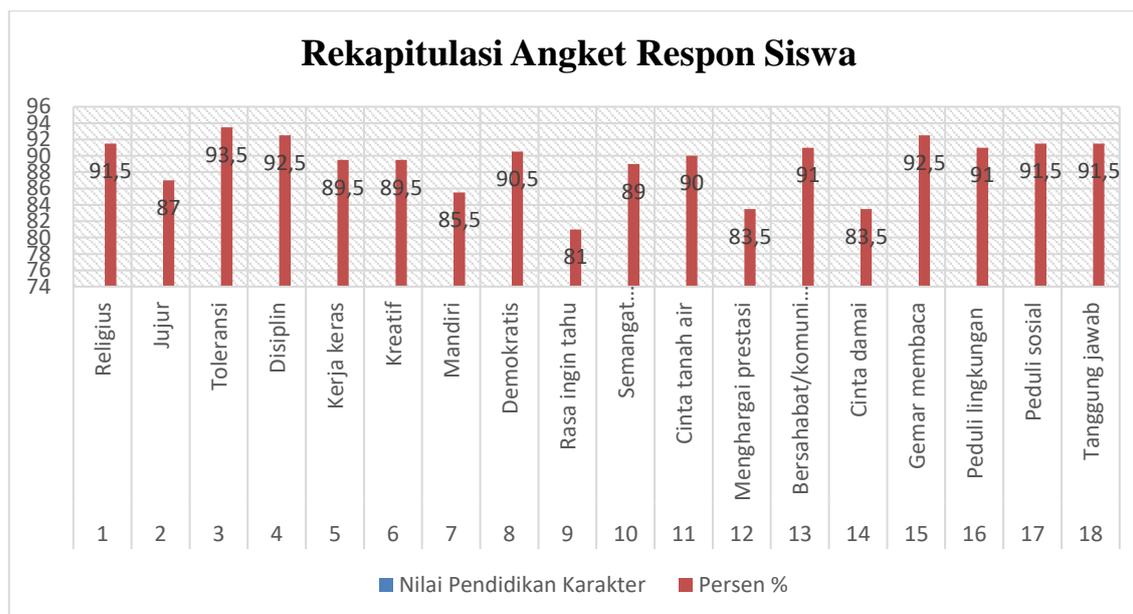


Diagram hasil rekapitulasi angket respon guru

Adapun hasil perhitungan angket respon siswa mengenai peran guru biologi dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa, diperoleh persentase Religius 91,5%, Jujur 87%, Toleransi 93,5%, Disiplin 92,5%, Kerja keras 89,5%, Kreatif 89,5%, Mandiri 85,5%, Demokratis 90,5%, Rasa ingin tahu 81%, Semangat kebangsaan 89%, Cinta tanah air 90%, Menghargai prestasi 83,5%, Komunikatif 91%, Cinta damai 83,5%, Gemar membaca 92,5%, Peduli lingkungan 91%, Peduli sosial 91,5%, Tanggung jawab 91,5%. Dari hasil perhitungan data angket respon siswa diperoleh rata-rata 89,1111.



**angket respon siswa**

Untuk memperkuat hasil dari angket peneliti melakukan wawancara. Dalam mengolah data wawancara peneliti menggunakan Software Atlas.ti yang berfungsi untuk menyelesaikan/menganalisis data yang bersifat non-struktural serta data yang tidak dapat dianalisis melalui pendekatan statistik.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data wawancara menggunakan software Atlas.ti yaitu:

1. Membuat proyek

Untuk membuat proyek teknik analisis data kualitatif di software Atlas.ti bisa memilih new project dan langsung berikan nama proyek "hasil wawancara"

2. Menambahkan dokumen

Untuk menambahkan dokumen yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah dokumen bisa berupa teks, grafik, file audio dan video.

3. Melakukan *Coding*

Baca dan pilih bagian teks atau identifikasi area dalam gambar atau pilih segmen pada garis waktu file audio atau video yang lebih menarik, tetapkan kata-kata kunci (kode), kemudian kata-kata penting dalam data diblock lalu dicoding. Selanjutnya hasil coding akan muncul disebelah kiri. Bandingkan segmen data berdasarkan kode yang telah ditetapkan; mungkin menambahkan lebih banyak file data ke proyek.

4. Membuat jaringan semantik

Bangun jaringan semantik, preposisi atau terminologis dari kode yang telah dibuat. Jaringan-jaringan ini, bersama dengan kode dan memo, membentuk kerangka kerja untuk teori yang muncul. Lihat "cara *Working With Networks*" and "*Working With Comments And Memos.*" Lihat "*Exporting Networks*" and "*Creating Reports.*" Kemudian akan muncul gambar yang merupakan hasil analisis data dari dokumen.

Dengan teknik analisis data kualitatif ini, tidak perlu lagi repot-repot mencatat keterangan penting dalam suatu dokumen digital. Terakhir, kompilasi laporan tertulis berdasarkan memo yang telah ditulis di seluruh fase proyek dan jaringan yang dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru biologi SMA Negeri 3 Sibolga disimpulkan bahwa sekolah SMA Negeri 3 Sibolga memiliki program pendidikan karakter. Tujuan dari program pendidikan karakter untuk menjadikan peserta didik SMA Negeri 3 Sibolga sebagai generasi yang lebih maju, dikarenakan peserta didik merupakan asset bangsa yang harus dikelola dengan benar. Kesiapan SMA Negeri 3 Sibolga dalam melaksanakan program pendidikan karakter seperti memberikan nasihat kepada para peserta didik disetiap pagi hari,

mengadakan pertunjukan bakat, mengadakan senam. Setiap tahun ajaran baru para guru selalu membuat silabus dan RPP sebelum mengajar yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter.

Ditinjau dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas diketahui bahwa guru mengajarkan nilai-nilai karakter sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Melalui pengamatan peneliti saat proses pembelajaran guru biologi mengajar sesuai dengan rpp yang telah dibuat dan terlihat juga perangkat pembelajaran guru biologi sudah lengkap.

Berdasarkan instrumen penelitian yang telah dilakukan peneliti ditemukan hasil bahwa terlepas dari aturan yang telah ditetapkan sekolah guna membangun karakter masih ada beberapa peserta didik khususnya laki-laki yang kurang berkarakter, seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dan mencontek. Selama penelitian berlangsung baik dikelas maupun diluar kelas guru-guru SMA Negeri 3 Sibolga sudah menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, dari hasil yang diamati guru-guru SMA Negeri 3 Sibolga berperilaku sopan, berpakaian rapi, masuk ke kelas tepat waktu. Banyaknya prestasi yang di raih SMA Negeri 3 Sibolga adalah bentuk dari keberhasilan para guru dalam mendidik anak-anaknya menjadi generasi bangsa yang lebih maju yang berakhlak dan bermartabat yang baik sesuai dengan visi-misi sekolah.

## **SIMPULAN**

Berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal. Maksimal 100 kata

Berdasarkan penelitian yang berjudul peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru biologi sebagai perancang dalam mensosialisasikan nilai pendidikan karakter yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran sesuai dengan program pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 3 Sibolga. Jadi guru dengan waktu yang sedikit atau terbatas sudah dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan aktif dan efisien. Guru biologi sebagai pelaksana berperan mengorientasikan peserta didik dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter. Terlihat dari cara guru yang menyayangi peserta didik dan selalu berusaha menciptakan suasana nyaman dan nyaman saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga di dukung dengan kelengkapan fasilitas sekolah untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan peserta didik serta membantu peserta didik mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan temuan penelitian, guru biologi berperan sebagai evaluator dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter, seperti memberikan motivasi sehari-hari dan menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai karakter peserta didik yang kurang baik.

## **Saran**

1. kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Sibolga lebih peduli dan memotivasi guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Kepada para guru SMA Negeri 3 Sibolga agar lebih meningkatkan kreativitas peserta didik agar tercapai hasil belajar yang lebih memuaskan dan selalu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.
3. Kepada orang tua lebih memperhatikan dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, khususnya di lingkungan keluarga.
4. Kepada peserta didik lebih dapat memahami peran dan pentingnya perilaku dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan referensi untuk melakukan penelitian serupa tentang pendidikan karakter pada pembelajaran biologi dalam pembahasan yang lebih luas

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir. (2000). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bodgan, Robert C. (1982). *Qualitative Research For Education: Introduction to theory and methods*. Allyn and Bacor Boston.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Philips, Simon. (2008). *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pitaloka, Deffa Lola, dimyanti, and Edi Purwanta. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Poerwadarminta. (2007) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(01), 125-126.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249.
- Shidiq, Alima Fikri & Raharjo, Santoso Tri. (2018). *Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. Vol.5 (2), 176-187.
- Syamsul, Kurniawan. (2008). *Pendidikan Menurut Al-Ghazali*. Dalam *At-Turats*. 3 (2), 27.
- Triatmanto. (2010). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 29 (Special edition), 187–203.